

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

#### **1. Strategi yang Digunakan Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar**

Sebelum mendeskripsikan tentang strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar, dalam era globalisasi ini dibutuhkan landasan dimana dibutuhkan dasar-dasar kehidupan. Dalam konteks ini peneliti menemukan adanya strategi dimana siswa memahami tentang pemahaman Al-Qur'an. Dalam observasi peneliti menemukan adanya strategi yang dilakukan oleh MAN 3 Blitar. yaitu adanya buku modul sebagai tugas siswa baru untuk menghafalkan surat-surat pendek dan do'a-do'a yang ada didalam modul. Keputusan ini dalam rangka menambah pengetahuan pemahaman Al-Qur'an dan sebagai syarat untuk kelulusan nantinya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi : pada tanggal 20 Maret 2019

Kemudian peneliti menanyakan kepada Guru Waka Kurikulum untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an. Bapak Abdurrohman sebagai Waka Kurikulum beliau menjawab.

“Kami dari pihak sekolah, mengenai strategi untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa kami memiliki beberapa strategi. pertama, adanya modul untuk siswa-siswa baru, kemudian adanya jurusan Keagamaan (iik), kemudian ada ekstrakurikuler khusus yaitu *study club* Fahmil Qur'an. untuk kegiatan sehari-hari contohnya seperti membaca do'a dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, menjadikan sebuah rutinan dalam sehari-hari”<sup>3</sup>

Kemudian peneliti menanya lebih lanjut tentang extra fahmil Qur'an itu seperti apa. Beliau menjawab.

“Ya itu adalah sebuah wadah bagi siswa yang mampu dan ingin memahami tentang Al-Qur'an. untuk lebih jelasnya mengenai apa saja yang di pelajari dalam fahmil Qur'an bisa ditanyakan langsung kepada guru pembimbing fahmil Qur'an. Bapak Khodikunnuha”<sup>4</sup>

Pemahaman Al-Qur'an dalam MAN 3 Blitar telah menggunakan strategi yang belum tentu dilakukan di lembaga lain, dimana adanya tugas khusus untuk murid baru dapat digambarkan bahwasanya pembiasaan tentang Al-Qur'an sejak awal pendidikan dalam MAN 3 Blitar dan pembiasaan dalam keseharian dengan bertujuan pembiasaan siswa untuk senantiasa mengingat Al-Qur'an dan mempelajarinya.

---

<sup>3</sup> Observasi : Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdurrohman pada tanggal 20 maret 2019

<sup>4</sup> Observasi : Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Abdurrohman pada tanggal 20 maret 2019

Kemudian peneliti mengajak mengenal apa itu *study club* fahmil Qur'an, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa, ketika peneliti wawancara tentang apa arti sebenarnya *study club* Fahmil Quran dan membahas apa saja didalamnya, beliau menjawab:

“...Study club fahmil Quran adalah sebuah extra kurikuler dimana siswa mengetahui lebih mendalam dalam memahami al-Quran. Didalam mempelajari fahmil Quran itu membahas tentang isi kandungan al-Quran, aqidah ubudiyah, fiqih kebanyakan tentang muamalahnya, siroh nabawi, tajwid, Bahasa Arab, dan tarjamatul Qur'an.”<sup>4</sup>

*Study club* fahmil Qur'an adalah salah satu extra kurikuler di MAN 3 Blitar dimana didalam extra tersebut memuat keilmuan tentang memahami Al-Qur'an. kegiatan tersebut dilaksanakan sepulang sekolah seminggu sekali secara rutin, adanya extra kurikuler fahmil Qur'an ini menjadi salah satu keunggulan dari bidang keagamaan siswa di MAN 3 Blitar.

Lebih lanjutnya peneliti bertanya tentang apakah sebelum siswa masuk dalam *study club* fahmil Quran itu ada seleksi atukah semua siswa boleh mengikuti *study club* fahmil Quran?, beliau berkata :

“Yah benar sekali, sebelum mengikuti extra ini harus melalui seleksi, jadi kita hanya mengambil siswa yang mempunyai dasaran yang mampu dalam fahmil qur'an, contohnya peserta yang mengikuti seleksi 50 siswa, kita hanya mengambil 10 siswa dan hampir semua siswa yang di terima adalah siswa dari pondok pesantren karena dalam pondok pesantren di dukung dengan pelajaran agama dan juga banyak dari siswa kelas IIK (ilmu-ilmu keagamaan) karena di dalam kelas IIK itu ada materi tafsir dan lain sebagainya yang tidak ada dalam kelas MIA ataupun IIS.”<sup>4</sup>

---

2019 <sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Musadi pada tanggal 23 April 2019

Disini peneliti menemukan bahwasannya tidak semua peserta didik dapat mengikuti fahmil Qur'an, dibutuhkan dasaran keagamaan yang cukup dimana seorang siswa mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pembimbing agar dalam ekstrakurikuler tidak mengganggu pendidikan resmi dalam sekolah. Adanya seleksi awal dimana sebagai acuan seberapa kemampuan dasar siswa sebelum mengikuti fahmil Qur'an menjadikan bahwa siswa yang mengikuti fahmil Qur'an adalah siswa-siswi yang mempunyai bakat dalam ilmu keagamaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi dan metode apa yang digunakan dalam fahmil Quran, beliau berkata :

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran fahmil Quran adalah metode hafalan dan juga ceramah”.<sup>4</sup>

Selebihnya peneliti juga menanyakan tentang alasan mengapa menggunakan metode tersebut, beliau berkata :

“Kenapa hafalan, karena fahmil Quran itu perlu dihafalkan, disana ada materi materi yang disampaikan serta modul modul yang telah disampaikan juga. Karena sistemnya fahmil Quran nanti tentang musabaqoh fahmil Quran disana sudah ada pertanyaan dan jawabannya, jadi harus dihafalkan. Kedua menggunakan metode ceramah, jadi metode ceramah ini digunakan apabila siswa kurang memahami materi dan modul yang disampaikan.”<sup>4</sup>

Dalam metode hafalan siswa dituntut untuk menghafalkan seperti halnya ayat al-Qur'an, isi kandungan, arti, dan lain sebagainya yang mana

---

2019 <sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April 2019  
2019 <sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April 2019

ada didalam modul pembelajaran. dimana materi yang ada dalam fahmil Qur'an memang harus dihafalkan, dikarenakan ilmu yang ada dalam al-Qur'an adalah tentang kepastian. Kemudian metode ceramah diguakan sebagai penjelas dari keilmuan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dimana disampaikan oleh guru pembimbing yang sudah mempunyai kompetensi keilmuan fahmil Qur'an.

Peneliti juga tak lupa menanyakan tentang apa keunggulan menggunakan metode tersebut, beliau berkata :

“Keunggulan menggunakan metode hafalan menurut saya dimana siswa akan lebih memahami isi text dalam modul tersebut, kemudian, ada ayat ayat yang memang harus di hafalkan, kemudian mengenai mendalami ayat tersebut mulai isi kandungan dan lain sebagainya, jadi memang harus meggunakan metode hafalan. Kedua keunggulan menggunakan metode ceramah, jadi ceramah disini bukan bersifat pasif siswanya, jadi siswa menanyakan hal-hal yang belum di fahami atauun kurang difahami kemudian guru pembina menjelaskan materi yang belum di fahami.”<sup>4</sup> 5

Banyak sekali keunggulan dan keuntungan dalam menghafal, seperti halnya membuat seseorang akan senantiasa menggunakan fikirannya untuk mempelajari ayat-ayat Al-Quran, kemudin meningkatkan daya fikir manusia agar manusia tidak menjadi pelupa dan masih banyak lagi keuntungan menghafal. Ceramah merupakan suatu metode dalam menurunkan keilmuan kepada generasi penerus, dimana kontak fisik seorang guru dan murid terjadi sehingga apabila ada salah pemahaman bisa langsung ditanyakan kepada guru pembimbing secara langsung.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang mengikuti fahmil Quran, penulis wawancara berkaitan dengan metode apa saja yang digunakan dalam fahmil Quran, beliau mengatakan:

“Benar kak, jadi kami disana di berikan sebuah modul dimana harus dihafalkan dan juga difahami, kemudian apabila dari kami belum terlalu mengerti baru kami menanyakan saat pembelajaran berlangsung dan disitulah guru menjelaskan tetang materi-materi yang belum kita fahami contohnya bisa mengenai tafsir ayatnyanya ataupun terjemahnya dan lain sebagainya.”<sup>4</sup> <sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan keunggulan dari metode yang di gunakan, beliau berkata:

“Untuk keunggulannya sendiri kak, mungkin kalau kita menggunakan metode menghafal jadi kita tidak memerlukan waktu banyak dalam pembelajaran, karena ini kan exstra kurikuler sekolah, jadi mungkin waktunya 2 jam sepulang sekolah seminggu sekali sehingga tidak cukup memahami jika menggunakan metode yg lain, sehingga metode hafalan ini sangat efektif bisa di pelajari semingu untuk menghafal. kemudian dalam pertemuan menggunakan metode ceramah dimana kegunaannya untuk penguatan didalam pemahaman materi oleh siswa, didalamnya pun mungkin ada sharing pemahaman siswa dan lain sebagainya.”<sup>4</sup> <sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas metode yang digunakan guru pembimbing *study club* fahmil Quran dalam pembelajarannya adalah metode hafalan dan metode ceramah. dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut kedekatan antara guru dan murid terjalin sangat harmonis, sehingga dalam pembelajaran akan menambah tingkat pemahaman al-Qur'an.

Dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an diperlukan media pembelajaran, dimana media sebagai alat ataupun tempat yang bisa

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Siswa Bâhrur Rosyad pada tanggal 25 April 2019

<sup>4</sup> Wawancara Wawancara dengan Siswa Bahrur Rosyad pada tanggal 25 April 2019

berpengaruh dalam pembelajaran. Mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru dalam membina fahmil Qur'an, penulis mewawancarai Bapak Khodikunnuha sebagai guru pembimbing, beliau menggunakan beberapa media dalam pelajarannya, beliau mengatakan bahwa:

”Banyak media yang digunakan baik visual maupun audio yang pada prinsipnya membantu dalam penyampaian materi. Penggunaan media di MAN 3 Blitar dalam kegiatan *study club* fahmil Qur'an meliputi Al-Qur'an, Mushola, gazebo, lab bahasa dan masih banyak media yang dapat digunakan.”<sup>4</sup> 8

Media yang ada dalam MAN 3 Blitar sangatlah bervariasi, keadaan lingkungan yang sangat bersih dan juga rindang dengan memanfaatkan media lingkungan pembelajaranpun bisa tersampaikan, dari wawancara diatas seorang guru pembimbing dalam pembelajarannya menggunakan media-media yang bervariasi sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Disinilah kompetensi seorang guru juga diperlukan dalam penggunaan media selain agar tidak membosankan tetapi penyampaian materipun juga disesuaikan dengan materi yang disajikan dalam modul pembelajarannya.

Hal senada juga dikatakan bapak kepala sekolah saat diwawancarai tentang penerapan media belajar yang dilengkapi di MAN 3 Blitar, beliau berkata:

“ ...Banyak sekali media pembelajaran di MAN 3 Blitar ini, sering kali yang digunakan oleh peserta didik *study club* fahmil Qur'an contohnya Lab Bahasa, Masjid, fasilitas pembelajaran

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April 2019

terbuka pun ada, seperti gazebo sehingga pembelajaran fahmil Qur'an itu tidak menjenuhkan untuk siswa.”<sup>4</sup> <sup>9</sup>

Jadi penggunaan sarana prasarana di MAN 3 Blitar ini sangat memadai sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga penggunaan media pembelajaran benar-benar bisa membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. dari pihak sekolahpun juga senantiasa menambahkan fasilitas-fasilitas yang sekiranya dapat bermanfaat dalam pembelajaran, seperti halnya menambahkan buku-buku dalam perpustakaan sehingga banyak siswa yang dapat mencari buku yang bisa menjadi sumber belajar siswa.

Bapak Khodikunnuha saat diwawancarai tentang alasan mengapa menggunakan media pembelajaran tersebut, beliau mengatakan:

“Alasan menggunakan media terbuka begini mas, study club fahmil Qur'an kan extra sepulang sekolah jadi kalo kita sistem belajar di dalam kelas lagi pasti siswa akan jenuh, jadi saya lebih menyukai media pembelajaran outdoor, ya seperti digazebo sekarang ini, setidaknya meskipun dengan metode hafalan siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.”<sup>5</sup> <sup>0</sup>

Bapak Khodikunnuha juga menambahkan tentang penggunaan media pembelajaran:

“Kemudian untuk pembelajarannya kita menggunakan modul dari Kementerian Agama langsung materi ini diambil dari MTQ Nasional.”<sup>5</sup> <sup>1</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Musadi pada tanggal 23 April 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April 2019

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu siswa, dia mengatakan:

“Saya sangat senang jika pada saat pelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, saya lebih senang kalau belajar di masjid, gazebo karna bisa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru sebab suasananya sejuk.”<sup>5</sup>

Pemanfaat media pembelajaran ini bisa membantu siswa untuk lebih berkreasi dan media dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan study club fahmil Qur’an. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang ada di MAN 3 Bitar juga ditujukan agar guru mampu menggunakan fasilitas yang ada, guna menunjang kegiatan keagamaan di MAN 3 Blitar, dan agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan Islam.

Berdasarkan paparan data di atas media yang digunakan guru pembimbing fahmil Qur’an dalam upaya pemahaman Al-Qur’an di MAN 3 Blitar adalah media pembelajaran audio, visual, laboratorium bahasa, mushala, Al Qur’an, gazebo, modul, dan buku-buku yang berkaitan dengan fahmil Qur’an.

## **2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Strategi Peningkatan Pemahaman al-Quran di MAN 3 Blitar**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor dimana adanya suatu hal yang mempermudah dalam strategi peningkatan pemahaman al-Qur’an di MAN 3 Blitar. dalam hal ini pihak sekolah, faktor kompetensi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Angga Dittia pada tanggal 25 April 2019

profesional guru, minat siswa, faktor lingkungan yang mendukung dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an.

Menurut Bapak Khodikunuha saat diwawancarai tentang faktor pendukung dalam upaya pembinaan keagamaan siswa beliau berkata :

“Hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan di sekolah seperti menghafal surat-surat pendek, sehingga tingkat menghafal dari siswa itu sudah terbiasa.”<sup>5</sup><sub>3</sub>

Materi yang ada dalam MAN 3 Blitar tak lepas dari materi keagamaan, semua siswa kelas X atau biasa di sebut siswa baru harus menghafalkan surat-surat pendek (juz 30) juga berbagai macam do'a yang menjadi ketentuan dari pihak sekolah, sehingga kebiasaan menghafal sudah menjadi dasaran dari MAN 3 Blitar. Agar lebih mendalam dalam ilmu keagamaan juga ada jurusan keagamaan atau biasa disebut kelas IIK, didalam jurusan tersebut mendalami ilmu-ilmu keagamaan.

Hal senada juga diungkap oleh siswa, mengatakan:

“Jadi kemampuan fahmil Qur'an itu juga selaras dengan pelajaran kami di Pondok Pesantren juga kak, jadi kami tidak merasa terbebani dengan beberapa materi yang ada dalam *study club* fahmil Qur'an.”<sup>5</sup><sub>4</sub>

Hal lain dapat dirasakan dari pendapat salah satu siswa lain yang menyatakan :

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunuha pada tanggal 22 April 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Bahur Rosyad pada tanggal 24 April 2019

“Iya mas, jadi memang benar materi yang ada dalam fahmil Qur’an tidak berbeda jauh dengan materi di Pondok Pesantren.”<sup>5</sup>

Pendapat salah satu siswa lain yang menyatakan :

“Saya kan dari kelas IIK mas, jadi materi seperti tafsir kemudian keagamaan sudah cukup sebagai dasaran berfikir kami, jadi tinggal kami memperdalam materi-materi.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan adanya latar belakang dari siswa-siswa yang mengikuti fahmil Qur’an adalah dari pondok pesantren, jadi kemampuan berfikir dan juga mengolah materi tidaklah memberatkan untuk siswa-siswinya, dan juga rata-rata yang mengikuti fahmil Qur’an adalah siswa-siswi dari kelas IIK materinyapun sudah selaras dengan materi yang ada dalam kelasnya.

Menurut Kepala Sekolah terkait dengan sarana dan prasarana di MAN 3 Blitar guna menunjang pelaksanaan kegiatan fahmil Qur’an tersebut, beliau mengatakan :

“Kalau masalah sarana dan prasarana insya Allah sudah baik mas, mulai dari perlengkapan lomba seperti mimbar itu di buat latihan mental siswa-siswi, kemudian ada labolatorium bahasa, kemudian ada juga gazebo sebagai media pembelajaran terbuka, kemudain ada mobil jikalau lomba di luar daerah, dan kami dari pihak sekolah akan senantiasa menambah dan memperbaiki media-media lainnya sebagai inovasi penyampaian materi-materi guru.”<sup>5</sup>

Hal tersebut selaras dengan penuturan salah satu siswa, dia mengatakan:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Miftakhul Ulum pada tanggal 24 April 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Ahgg Dittia pada tanggal 24 April 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Musadi pada tanggal 23 April 2019

“Alhamdulillah mas, di sekolah ini semua fasilitasnya keadaan baik, kemudian walaupun belajar diluar kelas suasananya nyaman sejuk.”<sup>5</sup>

8

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lain:

” iya mas, perlengkapan lomba dan juga support dari pihak sekolahan sangat baik sekali, fasilitasnyapun banyak”<sup>5</sup>

9

Pemaparan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentang sarana dan prasana untuk kegiatan fahmil Qur’an sudah bagus dan lumayan besar. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya yaitu perlengkapan kegiatan seperti laboratorium bahasa, masjid dan lain sebagainya sudah bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran, juga mengenai materi dan juga pengeluaran bakat siswa melalui mengikuti lomba tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan tingkat nasional juga sudah disiapkan oleh pihak sekolah.<sup>6</sup>

0

Berdasarkan paparan data di atas secara umum faktor yang mendukung dalam strategi peningkatan pemahaman al-Qur’an adalah adanya sarana dan prasarana yang baik, secara material atau bangunan sudah memadai (Al-Qur’an, modul pembelajaran, buku-buku yang menunjang pelajaran). Sedangkan secara lingkungan sekolah, bahwasanya sekolah sudah memberikan suatu persetujuan untuk kegiatan *study club* fahmil Qur’an tersebut. Selain itu lokasi dari

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Miftakhul Ulum pada tanggal 24 April 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Bahrur Rosyad pada tanggal 24 April 2019

<sup>6</sup> Observasi : Pada tanggal 20 Maret 2019

MAN 3 Blitar terletak pada lingkungan Pondok Pesantren sehingga suasana keagamaan sangatlah kental.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pemahaman al-Qur'an seperti halnya adanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan extra kurikuler lain dan masih terpaksa untuk mengikutinya sehingga terkadang waktu extra kurikulerpun juga bentrok, ada lagi apabila siswa dalam target hafalan modul belum memenuhi target. menurut guru pembimbing yang peneliti wawancarai tentang faktor penghambat dalam pembelajaran *study club* fahmil Qur'an , beliau menjawab :

“Ya kalau berbicara faktor penghambat biasanya yang paling sering itu terjadinya kegiatan ganda mas disiswanya, contohnya OSIS dan MPK, bisa lagi faktor kegiatan di pondok pesantren karena hampir semua siswa yang mengikuti fahmil Qur'an adalah santri si pondok pesantren, ada lagi faktor ketentuan setoran menghafal setiap minggu yang sudah di target oleh guru pembina, tetapi siswa masih belum hafal ”<sup>6</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, dia berkata :

“ Saya kan mengikuti OSIS mas, jadi terkadang jadwalnya bentrok”.<sup>6</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan siswa lainnya, dia berkata:

“Biasanya kalau penghambat itu masalah waktu mas, pulang sekolah kan juga udah sore, kemudian belum lagi anti

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Ahgg Dittia pada tanggal 24 April 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Miftakul Ulum pada tanggal 25 April 2019

langsung kembali ke pondok pesantren dan tanggung jawab yang berbeda lagi”.<sup>6</sup>

Selain beberapa pernyataan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Kalaupun penghambat mungkin dari pihak sekolah akan senantiasa memperbaiki, mulai dari sarana prasarana, kemudian juga support kepada siswa-siswi dan lain sebagainya. kalaupun penghambat lebih mendetailnya nanti kepada guru pembimbing *study club* fahmil Qur’an saja.”<sup>6</sup>

Peneliti juga melakukan observasi tentang adanya siswa yang mengikuti extra kurikuler ganda ataupun mengikuti organisasi intra sekolah. Tidakalah banyak siswa yang mengikuti kegiatan ganda, tetapi ini sangatlah mempengaruhi pemahaman Al-Qur’an mereka.

Berdasarkan paparan data di atas faktor yang penghambat dalam strategi pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar adalah masih adanya beberapa kegiatan yang terbentur dengan kegiatan lainnya, jumlah setoran dari siswa perminggunya terkadang tidak memenuhi target hafalan, dan ada kegiatan pesantren yang menjadi tanggung jawab mereka juga.

### **3. Solusi yang Ditempuh Untuk Menangani Hambatan Dalam Strategi Peningkatan Pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN 3 Blitar dalam menangani hambatan dalam strategi pemahaman Al-Qur’an yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat dalam pemahaman Al-Qur’an, maka

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Bâhrur Rosyad pada tanggal 25 April 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Musadi pada tanggal 23 April 2019

berdasarkan data yang di peroleh dalam penelitian solusi dalam menangani hambatan-hambatan meliputi

- a. Dalam pembelajaran fahmil Qur'an senantiasa menggunakan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik.

Dalam wawancara yang penulis tanyakan kepada guru pembimbing fahmil Qur'an, beliau berkata

“Jadi begini mas, untuk mengenai hambatan dengan metode ceramah itu biasanya cenderung membosankan, jadi saya menggunakan metode ceramah yang sifatnya itu tidak membosankan, bisa dengan sedikit gurauan.”<sup>6</sup>

5

Salah satu siswa pun juga sependapat dengan pernyataan dari guru pembimbing tersebut, dia berkata

“Memang terkadang metode ceramah itu membosankan mas, tetapi tergantung bagaimana penyampaianya”<sup>6</sup>

6

Hal senada di katakan salah satu siswa lainnya, dia berkata

“Pembelajaran fahmil Qur'an itu tidak selalu di kelas kok mas, malah kebanyakan pertemuan itu di gazebo, di masjid. jadi susasananya tidak membosankan”<sup>6</sup>

7

Dari wawancara diatas, guru pembina melaksanakan tugasnya secara baik, dimana guru pembina menggunakan metode yang disukai oleh siswanya dan sesuai dengan materi yang ada. hal tersebut membuktikan bahwa kompetensi dari seorang guru pembimbing telah mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

---

2019 <sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Bâhrur Rosyad pada tanggal 25 April 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Miftakhul Ulum pada tanggal 25 April 2019

b. Adanya kelompok diskusi kecil

Dalam wawancara yang penulis ajukan kepada guru pembimbing mengenai bagaimana solusi mengenai waktu pertemuan yang seminggu satu kali, beliau menjawab

“Untuk menangani kurangnya komunikasi guru dengan murid dalam pertemuan-pertemuan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, saya sebagai pembimbing harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin, kemudian peserta didik merasa belum jelas dengan materi modul hal yang pertama di lakukan berdiskusi dengan teman sebaya, jadi secara tidak langsung ada kelompok diskusi kecil kemudian apabila dalam diskusi belum menemukan kejelasan, ditanyakan saat pertemuan setiap minggunya kalau tidak bisa di saat jam istirahat hari masuk sekolah.”<sup>6</sup>

Dalam hal ini siswa juga sependapat apa yang dikatakan oleh guru pembimbing, dia berkata

“Biasanya sih kami kan semua dalam pondok yang sama, paling beda kamar aja mas, jadi biasaya kita kalau bingung ya tanya kepada teman, kalau bingung banget terkadang ditanyakan kepada kakak asatidz di podok pesantren”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas, adanya solusi membuat kelompok diskusi kecil sangatlah menunjang dalam pemahaman materi pembelajaran, dimana siswa dapat bertanya kepada teman sebayanya mengenai materi yang belum ia pahami.

c. Adanya jam pertemuan tambahan

---

2019 <sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Miftakhul Ulum pada tanggal 25 April 2019

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada guru pembimbing mengenai output dari fahmil Qur'an yaitu mengikuti lomba MTQ fahmil Qur'an, penulis bertanya apakah ada persiapan khusus sebelum mengikuti perlombaan, beliau menjawab

“Nah begini mas, jika kita mau lomba, entah tingkat kabupaten, provinsi dan nasional persiapan khususnya, pertemuan menjadi 2-4 kali per minggu, kemudian latihan mental, contohnya berbicara dengan berdidid, ya seperti simulasi lah mas.<sup>7</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang siswa, dia berkata

“Iya mas, memang benar kadang malah bisa seminggu full sepulang sekolah kalau itu lomba tingkat provinsi.<sup>7</sup>

d. Diperlukan kesadaran siswa

dalam hal ini peneliti menanyakan kepada guru pembina bagaimana solusi apabila siswa dalam setoran hafalan belum memenuhi target perminggunya, beliau menjawab

“Ini penting mas, jadi bagaimanapun solusi yang dilakukan oleh guru pembimbing tanpa kesadaran siswa sendiri saya rasa sangatlah sulit.”

Hal senada dikatakan oleh seorang siswa, dia berkata

“Ya, kalau mengenai hafalan, kesadaran diri mas kan tanggung jawabnya masing masing”

---

2019 <sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Pembimbing Bapak Khodikunnuha pada tanggal 22 April

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bahrur Rosyad pada tanggal 24 April 2019

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasannya siswa telah mengetahui mana tanggung jawab mereka sebagai peserta *study club* fahmil Qur'an, sehingga guru hanya bertugas memotivasi kepada siswa agar semua siswa selalu semangat dalam belajar.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN 3 Blitar, dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian, yaitu:

### **1. Strategi Yang Diginakan Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi pemahaman al-Qur'an berdasarkan temuannya adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk Ekstrakurikuler dimana siswa dapat lebih mendalami tentang pemahaman al-Qur'an,
- b. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode presentasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi.
- c. Cerita pendek motivasi kehidupan di sela-sela pembelajaran agar siswa dapat mengambil sisi positif dan dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari guna untuk menambah motivasi belajarnya.

- d. Menggunakan guyonan di sela-sela pembelajaran dilakukan ketika melihat antusias anak dalam menerima pembelajaran.
- e. Melakukan penyesuaian media pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan permasalahannya.
- f. Penggunaan modul yang sifatnya khusus langsung dari Kementrian Agama.
- g. Persediaan perlengkapan media pembelajaran yang lengkap di MAN 3 Blitar.
- h. Adanya fasilitas-fasilitas yang dapat dipergunakan sebagai tempat pembelajaran yang sangat memadai.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Tulungagung**

Berdasarkan temuan dilapangan, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari guru pembimbing dari Fahmil Qur'an, untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa: kondisi siswa yang stabil, aktif, dan kesehatannya bagus maka dalam mengikuti pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kemampuan dasar siswa yang dimiliki sebagai ampunan pembelajaran.

- 2) Guru: kemampuan guru dalam mengampu pembelajaran, sekaligus penerapan strategi dan penggunaan metode dan media yang sesuai maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kondisi kesehatan badan yang mendukung.
- 3) Sarana dan prasarana (fasilitas yang mendukung): fasilitas yang lengkap dapat mendukung berjalannya pembelajaran yang ada disekolah seperti, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, mushola, gazebo, fasilitas internet free wifi.
- 4) Lingkungan kelas: kondisi lingkungan pembelajaran yang nyaman akan menambah suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hal tersebut akan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan.
- 5) Faktor teman yang baik dapat memotivasi siswa dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.
- 6) Pihak luar sekolah: sejatinya sedikit banyak juga dapat membantu siswa dalam memotivasi belajar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari guru pembimbing *Study club* fahmil Qur'an, untuk mengetahui faktor yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa: kondisi siswa yang bermacam-macam dapat menghambat berjalannya pembelajaran, seperti keaktifan, kondisi fisik kurang sehat, psikologi menurun, dan gangguan pada indera penglihatan dan mengikutinya ekstrakurikuler lain

sehingga biasanya terjadi jadwal ganda sehingga siswa tidak dapat hadir dalam fahmil Qur'an.

- 2) Guru: kondisi kesehatan guru yang tidak mendukung, berhalangan hadir ke sekolah seperti takziah, rapat.

### **3. Solusi yang ditempuh untuk menangani hambatan dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar**

Berdasarkan temuan yang ada dilapangan, solusi yang ditempuh oleh guru pembina fahmil Qur'an diantaranya

- 1) Penggunaan metode ceramah yang menyenangkan, sehingga tidak membuat pembelajaran yang membosankan.
- 2) Adanya pembentukan kelompok kecil sebagai penyelesaian masalah kecil yang terjadi didalam pemahaman materi.
- 3) Adanya jam tambahan sehingga dalam persiapan menghadapi perlombaan.
- 4) Kesadaran dari siswa apabila tanggung jawab menghafal belum memenuhi target.

### **C. Analisis Data**

Setelah mendapatkan temuan di lapangan yang berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

## **1. Strategi yang Digunakan Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar**

Guru dalam melaksanakan strateginya tentu juga ada persiapan tahap awal. Pada strategi ini yang dimaksud adalah adanya seleksi peserta didik yang akan mengikuti ekstra fahmil Qur'an, dimana jumlah siswa yang mengikuti fahmil Qur'an memanglah siswa yang memiliki potensi dasar dalam ilmu-ilmu keagamaan. tujuan adanya seleksi adalah agar pembelajaran yang terjadi dalam fahmil Qur'an akan berjalan secara efektif dan efisien, dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak sehingga pengawasan terhadap siswa akan lebih mudah.

Kemudian berdasarkan peneliti memperoleh data hasil dari penelitian yang ada dilapangan, bahwasanya peserta didik yang mengikuti fahmil Qur'an adalah peserta didik yang mempunyai latar belakang yang baik, seperti halnya pendidikannya sebelumnya dan yang sedang ditempuh secara bersamaan seorang peserta didik berasal dari pondok pesantren. sehingga dalam tes seleksi pun banyak siswa yang berasal dari pondok pesantren yang masuk dalam study club fahmil Qur'an.

Proses pembelajaran menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, maka dibutuhkan metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, dimana materi tersebut secara langsung

diberikan dari Kementerian Agama yaitu modul MTQ Nasional. disinilah kompetensi profesional seorang guru dibutuhkan dalam pengolah materi dengan menggunakan metode dan media yang ada disekolah. Dari hasil penelitian yang ada dilapangan guru pembimbing fahmil Qur'an menggunakan berbagai macam metode seperti, metode hafalan, dan metode ceramah. Guru memilih metode tersebut sudah dicocokkan dengan materi yang ada dalam modul pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan, seperti halnya pembelajaran diruang terbuka di gazebo, dimasjid dan juga penggunaan LCD proyektor.

## **2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Strategi Peningkatan Pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar**

Faktor keinginan siswa mengikuti fahmil Quran menjadi pengaruh yang sangat besar, keinginan seorang siswa mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat menjadi motivasi tersendiri dalam belajar di fahmil Qur'an. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah.

Media disini berarti alat yang dapat membantu kelancaran proses pendidikan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media yang digunakanpun semakin lama semakin canggih

dan terus berkembang. Guna mencapai tujuan pendidikan, tentunya dari sekian banyak alat pendidikan dapat dipilih secara selektif sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didiknya dalam proses kelancaran belajar mengajar.

Pengaruh dari kompetensi seorang guru pembimbing sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. adanya dorongan pendidikan lain yang menjadi memperkuat bahan belajar siswa sehingga dapat menunjang tentang ilmu-ilmu pemahaman Al-Qur'an, seperti halnya mengikuti pendidikan yang ada dalam pondok pesantren. Pengaruh teman dalam belajar sangatlah berpotensi merubah bagaimana semangat belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat terjadi karena 2 faktor, pertama dikarenakan siswa itu sendiri, siswa mengikuti ekstrakurikuler ganda sehingga absen dalam kegiatan fahmil Qur'an. Keadaan kesehatan siswa yang kurang baik sehingga dalam pembelajaran tidak dapat fokus dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru ataupun dalam menerapkan metode hafalan. Faktor kedua dikarenakan guru itu sendiri, yang dikarenakan adanya rapat dengan para guru, takziah, ataupun acara yang muncul secara tiba-tiba.

### **3. Solusi yang ditempuh untuk menangani hambatan dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar**

Guru pembina famil Qur'an senantiasa mengembangkan metode pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran menjadi efektif. Dikarenakan pertemuan hanya satu minggu sekali sehingga guru

pembimbing mengoptimalkan waktu yang sangat minim tersebut, dengan cara membuat kelompok kecil yang berguna untuk menyelesaikan masalah kecil dalam pemahaman Al-Qur'an, adanya waktu pertemuan tambahan akan menjadi semakin intensif dalam menjelang perlombaan yang akan dilaksanakan peserta didik.

Tanpa adanya kesadaran tanggung jawab dari peserta didik pembelajaran ini akan semakin sulit, karena peserta didik mengerti akan tanggung jawab mereka sehingga pelaksanaan dalam fahmil Qur'an berjalan dengan baik, support dari beberapa pihak seperti halnya guru pembimbing, pihak sekolah, serta pihak yang terkait dalam pendidikan pemahaman Al-Qur'an menjadikan motivasi tersendiri oleh peserta didik.

Penjelasan secara langsung dari guru pembimbing dengan metode ceramah dengan menyempatkan sedikit gurauan sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh ataupun bosan dalam pemahaman Al-Qur'an, bahkan peserta didik semakin tertarik dengan berbagai ilmu yang ada dalam Al-Qur'an. Penyelesaian masalah dari peserta didik langsung ditanggapi oleh guru pembimbing yang senantiasa mendampingi peserta didik disaat peserta didik merasa kesulitan-kesulitan dalam pemahaman Al-Qur'an.